

# **IJAZAH AL-QUR'AN DALAM ORGANISASI**

## **PENCAK SILAT**

**( Studi Kasus di Organisasi Pagar Nusa Ranting Tangan  
Kabupaten Sragen )**



### **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Disusun oleh:

**Ahmad Ridho Mahardika**

NIM 22105030002

**PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2025**



### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2234/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : IJAZAH AL-QUR'AN DALAM ORGANISASI  
PENCAK SILAT  
( Studi Kasus di Organisasi Pagar Nusa Ranting Tangan  
Kabupaten Sragen )

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD RIDHO MAHARDIKA  
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030002  
Telah diujikan pada : Senin, 08 Desember 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sadang/Pengaji I

Drs. Muhammad Mamsur, M.Ag  
SIGNED

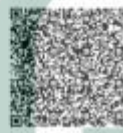
Valid ID: 69101609504



Pengaji II

Imas La'ul Jannah, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 69101617502



Pengaji III

M. Yaser Arifat, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 69101645006



Yogyakarta, 08 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abroc, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 69101621306

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ridho Mahardika

NIM : 22105030002

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat Rumah : Kopen, Tanggan, gesi, Sragen

Alamat Domisili : JL. Dongkelan No.327A, Kranyak Kulon, Panggunharjo,  
Sewon, Bantul, Yogyakarta

Telp/Hp : 085875160659

Judul Skripsi : Ijazah Al-Qur'an Dalam Organisasi Pencak Silat (Studi Kasus  
di Organisasi Pagar Nusa Ranting Tanggan Kabupaten Sragen)

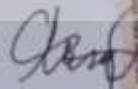
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar-benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai rujukan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarijanannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 November 2025

Saya yang



Ahmad Ridho Mahardika  
NIM. 22105030002



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Ridho Mahardika

NIM : 22105030002

Judul Skripsi : Ijazah Al-Qur'an Dalam Organisasi Pencak Silat (Studi Kasus di Organisasi Pagar Nusa Ranting Tanggan Kabupaten Sragen)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 28 November 2025

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**Drs. Muhammad Mansur, M.Ag**  
NIP. 19680128.199303 1 001

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya praktik ijazah Al-Qur'an di organisasi pencak silat Pagar Nusa Ranting Tanggan, Kabupaten Sragen, yang menerapkan pembacaan surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas dalam ijazah gerak refleksi. Praktik ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks, tetapi juga dihidupkan dalam praktik sosial keagamaan yang memiliki fungsi spiritual dan praktis. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan ijazah Al-Qur'an di organisasi Pagar Nusa Ranting Tanggan serta bagaimana pemaknaan para pengamal terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dalam ijazah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik ijazah Al-Qur'an serta mengkaji pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi bela diri Pagar Nusa melalui perspektif Living Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer yang digunakan berasal dari hasil observasi di lingkungan masyarakat Tanggan, Kabupaten Sragen dan ditambah sumber sekunder yang berasal dari wawancara kepada guru, sesepuh, serta anggota Pagar Nusa ranting Tanggan, dokumentasi kegiatan masyarakat di lingkungan Pagar Nusa ranting Tanggan, dan literatur-literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam tiga tahapan yakni reduksi data, displai data, dan verifikasi data. Kerangka teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah teori Living Qur'an dan teori resepsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik ijazah Al-Qur'an di Pagar Nusa Ranting Tanggan merupakan bentuk resepsi fungsional Al-Qur'an yang bersifat informatif dan performatif. Secara informatif, Surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan An-Nas dimaknai sebagai penguatan tauhid dan sebagai permohonan perlindungan kepada Allah dari berbagai keburukan. Secara performatif, ayat-ayat tersebut diamalkan sebagai sarana perlindungan diri dan penguatan mental. Tradisi ijazah ini memiliki dasar keagamaan yang kuat sebagaimana tercermin dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW tentang keutamaan ketiga surah tersebut. Dalam perspektif Living Qur'an, praktik ijazah Al-Qur'an di Pagar Nusa Ranting Tanggan menunjukkan bahwa Al-Qur'an hadir sebagai teks yang hidup, berinteraksi dengan tradisi lokal dan kebutuhan sosial pengamal, serta berfungsi sebagai sumber nilai spiritual dalam konteks organisasi bela diri Islam.

**Kata Kunci: Living Qur'an, Ijazah Al-Qur'an, Pagar Nusa**

## ABSTRACT

*This study was motivated by the practice of Al-Qur'an certification in the Pagar Nusa Ranting Tanggan pencak silat organization in Sragen Regency, which applies the recitation of Surah Al-Ikhlās, Al-Falaq, and An-Nas in reflex movement certification. This practice shows that the Qur'an is not only understood as a text, but also brought to life in religious social practices that have spiritual and practical functions. The research questions in this study are how the Al-Qur'an certificate is applied in the Pagar Nusa Ranting Tanggan organization and how practitioners interpret the verses of the Qur'an that are recited in the certificate. This study aims to analyze the practice of the Qur'anic certificate and examine the interpretation of Qur'anic verses in the Pagar Nusa martial arts tradition through the perspective of the Living Qur'an.*

*This research is descriptive qualitative research with a field study approach. Data was obtained through direct observation of training activities and the implementation of the certificate, in-depth interviews with certificate issuers, trainers, and practitioners of the Al-Qur'an certificate, and documentation of organizational activities. Primary data sources came from the experiences and interpretations of informants, while secondary data was obtained from organizational documents and literature relevant to the study of the Living Qur'an and the tradition of ijazah. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data display, and verification.*

*The results of the study indicate that the practice of Al-Qur'an recitation at Pagar Nusa Ranting Tanggan is a form of functional reception of the Al-Qur'an that is both informative and performative. Informatively, Surah Al-Ikhlās, Al-Falaq, and An-Nas are interpreted as strengthening tawhid and as a request for protection from Allah from various evils. Performatively, these verses are practiced as a means of self-protection and mental strengthening. This certificate tradition has a strong religious basis as reflected in the hadiths of the Prophet Muhammad SAW about the virtues of these three surahs. From the perspective of the Living Qur'an, the practice of Al-Qur'an ijazah at Pagar Nusa Ranting Tanggan shows that the Al-Qur'an is present as a living text, interacting with local traditions and the social needs of its practitioners, and functioning as a source of spiritual values in the context of Islamic martial arts organizations.*

**Keywords:** *Living Qur'an, Al-Qur'an Certificate, Pagar Nusa*

**MOTTO**

لا غالب الا بالله

**(Tidak ada yang menang kecuali Allah)**



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada;

Kedua orang tuaku, yang sangat aku cintai, dan yang senantiasa selalu mendoakan agar anak-anaknya kelak menjadi orang sukses, berguna bagi agama, nusa, bangsa dan negara. Saudara-saudaraku yang tersayang, dan almamaterku, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...‘...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

**B. Konsonan rangkap karena *Tasydîd* ditulis rangkap:**

متعاقدين                      ditulis                      *muta' aqqiddîn*

عدة                                ditulis                                *'iddah*

**C. *Tā' Marbūtah* di akhir kata.**

1. Bila dimatikan ditulis h:

حكمة                                ditulis                                *hikmah*

علة ditulis 'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al'serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء ditulis *karāmah al-auliyā'*

3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

#### D. Vokal pendek

—َ— (fathah) ditulis a contoh فعل ditulis *fa'ala*

—ِ— (kasrah) ditulis i contoh ذكر ditulis *zukira*

—ُ— (dammah) ditulis u contoh يذهب ditulis *yazhabu*

#### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

تنسى ditulis *tansā*

3. kasrah + ya mati, ditulis î (garis di atas)

كريم ditulis *karîm*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

#### F. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

**G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.**

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

**H. Kata sandang Alif + Lām**

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'an*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah,

السماء ditulis *as-Samā'*

الشمس ditulis *as-Syams*

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya**

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufiq, kesehatan, dan kekuatan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat salam semoga tetap tercurah keharibaan, Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah mengajari penulis untuk sabar dan istiqomah selama penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

Seiring dengan selesainya skripsi ini, selayaknya penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu pembuatan dan penyelesaian skripsi ini, baik yang secara langsung, melalui bimbingan dan arahan-arahannya ataupun secara tidak langsung, dengan motivasi, kesempatan, ataupun masukan-masukannya, sehingga skripsi ini bisa menjadi karya tulis yang utuh. Ungkapan terima kasih tersebut terutama penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D, selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, serta selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis.
4. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis, yang dalam kesibukannya bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar

memberikan bimbingan, dorongan, semangat, dan inspirasi sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini.

5. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas segala hal yang dibagikan. Banyak pengetahuan dan pelajaran yang menginspirasi penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
6. Kedua Orang Tua tercinta, bapak H. Sutiman Abdul Rohman, S.pd, dan ibu Winarni. Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, yang dengan kasih sayang, doa, keikhlasan, serta pengorbanan yang tidak pernah putus telah menjadi sumber kekuatan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Setiap langkah dan proses yang penulis tempuh tidak akan pernah terwujud tanpa cinta, dukungan moral, dan semangat yang selalu diberikan dengan tulus. Penulis memohon kepada Allah SWT agar senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan usia, ketenangan hati, serta kebahagiaan dunia dan akhirat kepada kedua orang tua. Semoga segala kebaikan, ketabahan, dan ketulusan mereka menjadi amal jariyah yang tak terputus, dan semoga penulis dapat menjadi anak yang senantiasa membanggakan, membahagiakan, serta mendoakan mereka dalam setiap kesempatan.
7. Kepada saudara-saudara penulis, Dewi Rohmahtulaili Robiah, S.Sos, Ida Mufidah Suryaningtyas, S.H, dan Sunni Nurul Qomariyah, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan perhatian selama proses penyusunan skripsi ini. Kebersamaan, candaan, serta dorongan moral dari mereka menjadi sumber kekuatan yang membantu penulis tetap tegar dan optimis dalam

menjalani setiap tahap penelitian. Penulis memohon kepada Allah SWT agar senantiasa menjaga dan memberkahi mereka, memberikan kelapangan rezeki, kemudahan dalam setiap urusan, serta kebahagiaan dalam kehidupan masing-masing.

8. Nadia Wahyu Umi Kholifah, S.Pd, sosok istimewa yang senantiasa memberikan dorongan, inspirasi, serta ketenangan batin selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadirannya menjadi sumber semangat yang tidak pernah padam, baik melalui perhatian, nasihat, maupun dukungan moral yang begitu tulus. Setiap kata dan motivasi yang diberikan menjadi penguat ketika penulis berada pada titik lelah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan penuh keyakinan. Untuk segala kebaikan, kesediaan mendampingi, dan doa yang tak henti-hentinya, penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dengan limpahan rahmat, kesehatan, dan kebahagiaan. Penulis memanjatkan doa agar Allah senantiasa melapangkan jalan hidupnya, memberkahi setiap langkah yang diambilnya, serta mengabulkan segala cita-cita dan harapan terbaiknya.
9. Teman-teman IAT 2022, *khususnya* Gus Fata beserta para *pendhereknya*; Akmal Bariq, Ihsan, Ian, Zaifi, Agil, Royan, Zefri, Faqih, dan Yusuf Akbar beserta rombongan.
10. Keluarga besar Komplek S Al-Munawir Krapyak, Pengasuh Pondok, Dr. KH. Muhtarom Ahmad, Msi beserta keluarga, dan seluruh teman-teman santri yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

11. Keluarga besar Pagar Nusa ranting Tanggan, yang telah memberikan kesempatan, bantuan, serta dukungan penuh selama proses penelitian ini berlangsung.

Yogyakarta, 20 November 2025

Penulis



Ahmad Ridho Mahardika  
NIM. 22105030002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian .....	3
D. Tinjauan Pustaka .....	4

E. Kerangka Teoritik.....	10
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DAN PAGAR NUSA DESA TANGGAN, KABUPATEN SRAGEN .....</b>	<b>25</b>
A. Letak Geografis.....	25
B. Kondisi Sosial Budaya .....	27
C. Keberagaman Masyarakat .....	29
D. Organisasi Pagar Nusa .....	31
1. Sejarah Berdirinya Organisasi Pagar Nusa .....	31
2. Visi dan Misi Organisasi Pagar Nusa .....	36
3. Makna Lambang Organisasi Pagar Nusa .....	37
4. Organisasi Pagar Nusa di Desa Tanggan, Kabupaten Sragen .....	41
<b>BAB III GAMBARAN UMUM TRADISI IJAZAH DALAM LITERATUR KEISLAMAN.....</b>	<b>46</b>
A. Definisi Ijazah .....	46
B. Sejarah Tradisi Ijazah .....	48
C. Ragam Ijazah.....	49

<b>BAB IV PRAKTIK, DAN PEMAKNAAN IJAZAH QUR'AN DI ORGANISASI PAGAR NUSA RANTING TANGGAN, KABUPATEN SRAGEN .....</b>	<b>52</b>
A. Praktik Ijazah Al-Qur'an di Organisasi Pagar Nusa Ranting Tanggan, Kabupaten Sragen.....	52
B. Pemaknaan Pengamal Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Ijazah Al-Qur'an di Organisasi Pagar Nusa Ranting Tanggan Kabupaten Sragen Perspektif Resepsi Fungsional.....	56
1. Informatif .....	57
2. Performatif .....	58
C. Transmisi Tradisi Ijazah Al-Qur'an di Organisasi Pagar Nusa Ranting Tanggan, Kabupaten Sragen .....	60
1. Surah Al-Ikhlâs .....	61
2. Surah Al-Falaq .....	62
3. Surah An-Nas .....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian .....	73
Lampiran 2: Foto Penelitian.....	73
Lampiran 3: Daftar Informan .....	76
Lampiran 4: Instrumen Pengumpulan Data .....	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lambang Pagar Nusa ..... 37



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di organisasi Pagar Nusa ranting Tanggan, Kabupaten Sragen, terdapat seorang tokoh yang memberikan ijazah gerak refleks dengan menerapkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yaitu surah *Al-Iklas*, *Al-Falaq*, *An-Nas*. Pembacaan ijazah gerak refleks ini dimaksudkan untuk melindungi diri dari serangan musuh sekaligus meningkatkan kemampuan refleks para pendekar. Dalam pelaksanaannya, ditekankan pentingnya niat yang ikhlas serta mengikuti petunjuk guru agar amalan tersebut dapat diterapkan dengan baik. Penerapan ijazah Al-Qur'an di organisasi Pagar Nusa ini di yakini bahwa amalan ijazah tidak hanya untuk mengasah keterampilan bela diri, tetapi juga memperkuat jiwa dan akhlak para anggota Pagar Nusa. Melalui pengamalan ajaran Al-Qur'an, mereka berupaya membentuk pribadi yang tangguh, berakhlak mulia, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan serta keadilan.

Organisasi Pagar Nusa merupakan wadah bagi praktisi bela diri yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam praktik seni bela diri. Organisasi Pagar Nusa berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama, tujuan didirikannya untuk membina, mengembangkan, dan melestarikan seni, budaya, serta bela diri pencak silat. Salah satu agenda rutin organisasi Pagar Nusa adalah ijazah kubro. Kegiatan ini menyatukan pendekar dari berbagai wilayah untuk bersilaturahmi dan menerima ijazah yang berisi amalan, doa, serta wirid dari

para Kiai. Ijazah ini bukan hanya sekadar formalitas, tetapi juga merupakan penghubung yang mengaitkan sanad keilmuan hingga kepada Rasulullah SAW. Dalam konteks ini, ijazah menjadi sarana untuk mentransmisikan pengetahuan dan praktik keagamaan yang telah diwariskan secara turun-temurun.<sup>1</sup>

Penerapan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ijazah gerak reflek di organisasi Pagar Nusa ranting Tanggan, kabupaten Sragen ini dapat dipahami melalui perspektif Living Qur'an yang menggambarkan bagaimana makna dan fungsi Al-Qur'an diterapkan dalam konteks yang lebih luas. Jadi tidak hanya bergantung pada teks itu sendiri, tetapi juga pada konteks di luar teks, seperti fenomena sosial yang berkaitan dengan keberadaan Al-Qur'an di wilayah tertentu dan dalam waktu tertentu. Living Qur'an pada dasarnya berawal dari fenomena Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari, yaitu makna dan fungsi Al-Qur'an yang dipahami dan dirasakan oleh masyarakat Muslim.<sup>2</sup> Penelitian tentang Living Qur'an perlu mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk nilai-nilai budaya lokal, tradisi, dan praktik sosial yang memengaruhi cara masyarakat menghidupkan Al-Qur'an. Masyarakat Muslim seringkali berupaya untuk menghidupkan Al-Qur'an dengan berbagai cara. Salah satu cara yang umum adalah menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pelindung dari hal-hal buruk dan untuk menjauhkan diri dari musibah. Ini menunjukkan bahwa Al-

---

<sup>1</sup> Pagarnusa, *Ijazah Kubro Pagar Nusa, Tradisi Menyambung Sanad dari Para Kiai Sampai Rasulullah SAW*, 23 Agustus 2023, <https://pagarnusa.or.id/ijazah-kubro-pagar-nusa-tradisi-menyambung-sanad-dari-para-kiai-sampai-rasulullah-saw/>, diakses pada 20 Maret 2025, pukul 22.20.

<sup>2</sup> M. Mansur, "Living Quran Dalam Lintasan Sejarah Studi Quran" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Quran*, (Yogyakarta: TH. Press, 2007), hlm. 8.

Qur'an dipandang sebagai sumber kekuatan spiritual yang dapat memberikan perlindungan dan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Fenomena ijazah Al-Qur'an di organisasi Pagar Nusa ini menarik untuk dijadikan objek penelitian. Praktik ini menggabungkan dimensi spiritual dan fisik, yang mencerminkan cara unik masyarakat mengintegrasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ijazah Al-Qur'an di Pagar Nusa ranting Tanggan, Kabupaten Sragen. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana Al-Qur'an dihidupkan dalam praktik sehari-hari.

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan ijazah Al-Qur'an di organisasi Pagar Nusa ranting Tanggan, Kabupaten Sragen?
2. Bagaimana pemaknaan anggota organisasi Pagar Nusa ranting Tanggan, Kabupaten Sragen terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam ijazah?

#### C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Menganalisis penerapan ijazah Al-Quran oleh anggota organisasi Pagar Nusa ranting Tanggan Kabupaten Sragen.
  - b. Mengkaji pemaknaan anggota organisasi Pagar Nusa ranting Tanggan, Kabupaten Sragen terhadap ayat-ayat Al-Quran dalam ijazah.

---

<sup>3</sup> Sahiron Syamsudin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press dan Penerbit Teras, 2007), hlm. 63.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Teoritis

Memperkaya kajian tentang Living Qur'an, khususnya dalam konteks penerapannya dalam kehidupan praktis dan budaya lokal, serta memberikan gambaran tentang bagaimana ajaran Islam dapat terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Muslim, terutama dalam dunia bela diri.

### b. Kegunaan Praktis

Memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dapat diterapkan dalam praktik ibadah, serta memberikan wawasan bagi peneliti, pembaca, dan masyarakat pada umumnya tentang kajian Al-Qur'an khususnya Living Qur'an.

## D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah aspek penting dalam penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menelusuri penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang sedang diteliti. Peneliti telah mengidentifikasi berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan skripsi, yang berkaitan dengan topik skripsi ini.

Di antaranya dalam bentuk buku yang membahas tentang resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an adalah "Buku Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis" yang di dalamnya memuat tulisan dari beberapa dosen program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang membahas tentang sejarah

hingga metodologi penelitian Living Qur'an dan hadis yang menjadi salah satu varian dalam penelitian agama.<sup>4</sup>

Kemudian Buku berjudul "Living Qur'an: Teks Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an". Dalam buku ini berisi artikel-artikel mengenai Living Qur'an yang dibagi menjadi tiga kelompok utama. Pertama, kelompok artikel yang membahas hubungan antara substansi estetis Al-Qur'an dan ekspresi estetis dalam penerimaannya. Kedua, kelompok artikel yang menggambarkan beragam cara masyarakat Muslim Indonesia menerima dan mengekspresikan Al-Qur'an dalam konteks sosial budaya. Ketiga, kelompok artikel yang menekankan peran teks-teks sekunder dalam menyampaikan pengetahuan dan praktik Al-Qur'an, serta dalam proses transmisi dan transformasi pengetahuan tersebut.<sup>5</sup>

Adapun dalam bentuk artikel yang membahas resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an diantaranya artikel yang ditulis M. Ulil Abshor berjudul "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta", dalam artikel ini menjelaskan model dan gaya resepsi Al-Qur'an yang diungkapkan oleh masyarakat Gemawang. Al-Qur'an diinterpretasikan secara eksegesis dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya melalui sikap saling menghormati dan menasihati dalam kebaikan. Selain itu, resepsi estetis terlihat dalam penggunaan kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an sebagai hiasan dinding rumah.

---

<sup>4</sup> Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007).

<sup>5</sup> Ahmad Rafiq (ed), *Living Qur'an: Teks Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an* (Bantul: Ladang Kata, 2020).

Masyarakat Gemawang juga memanfaatkan Al-Qur'an sebagai instrumen dalam ritual mistis, yang termasuk dalam kategori resepsi fungsional.<sup>6</sup>

Kemudian artikel yang di tulis oleh Akhmad Roja Badrus Zaman, berjudul "Living Qur'an dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi pada Magisitas Al-Qur'an di Desa Majur Lor Cilacap)". Artikel ini menjelaskan bahwa masyarakat Desa Majur Lor memandang Al-Qur'an sebagai entitas dengan kekuatan magis, yang tercermin dalam berbagai praktik Living Qur'an. Seperti pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi istighosah dianggap sebagai sarana pengobatan. Selain itu, pembacaan Surah Yasin diyakini dapat mempermudah urusan seseorang yang menghadapi sakaratul maut, sementara pembacaan Surah pilihan seperti Surah Maryam dan Surah Yusuf dipanjatkan sebagai permohonan untuk kelahiran bayi yang cantik, tampan, serta sholih dan sholihah.<sup>7</sup>

Adapun karya dalam bentuk skripsi yang terkait dengan resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an, dan pembacaan surat atau ayat-ayat Al-Qur'an di masyarakat dengan tujuan tertentu yang telah peneliti temukan adalah sebagai berikut:

Skripsi dengan judul "Resepsi Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Terhadap Q.S Al-Qalam Ayat 1", yang ditulis oleh Heni Saidah. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana Al-Qalam ayat satu di resepsikan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang melahirkan berbagai

---

<sup>6</sup> M. Ulil Abshor, Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta, *Qof*, Vol. 3 No. 1, 2019.

<sup>7</sup> Akhmad Roja Badrus Zaman, Living Qur'an dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi pada Magisitas Al-Qur'an di Desa Majur Lor Cilacap), *Potret Pemikiran*, Vol. 24 No. 2, 2020.

bentuk resepsi seperti estetika, penafsiran dan fungsional. Bermula dari IPM menjadikan Al-Qalam ayat 1 sebagai lambang dan semboyan hingga melekat dengan identitasnya dan mulai meresepsikan ayat ini untuk kebutuhan organisasi maupun pribadi sebagai pelajar Muhammadiyah.<sup>8</sup>

Skripsi dengan judul “Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Ruqyah (Studi Living Qur’an di Panti Asuhan Putri Yatim dan Dhu’afa La Tahzan) Pondok Pesantren Darul Mushlihin Kotagede Yogyakarta)”, yang ditulis oleh Muhammad Fathurrahman. Dalam Skripsi ini membahas mengenai praktik ruqyah dilakukan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur’an seperti Surat *Al-Fatihah*, ayat *kursi*, surat *An-Nas* dan surat *Al-Falaq*, setiap setelah shalat Isya’ sebanyak tiga kali dalam satu minggu. Setelah membaca ayat-ayat Al-Qur’an tersebut dengan tartil kemudian membaca do’a untuk pembentengan diri yang diaplikasikan melalui media air. Kemudian air tersebut dipercikkan ke tempat-tempat yang terdapat jin-jin yang suka mengganggu para santri Panti Asuhan.<sup>9</sup>

Skripsi dengan judul “Resepsi Dan Motif Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Ijazah Tolak Sihir Di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus”, yang di tulis oleh Haiat Haffaf The Great Heart. Pembahasan dalam skripsi ini menyoroiti tradisi pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an secara atomistik yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Dalam praktik tersebut, beberapa ayat terpilih dari berbagai surat disusun menjadi satu

---

<sup>8</sup> Heni Saidah, “Resepsi Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Terhadap Q.S Al-Qalam Ayat 1”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2024.

<sup>9</sup> Muhammad Fathur Rahman, “Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Ruqyah (Studi Living Qur’an Di Panti Asuhan Putri Yatim Dan Dhu’afa La Tahzan)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

rangkaian bacaan khusus dan diberikan sebagai ijazah kepada para santri. Rangkaian ayat tersebut diyakini memiliki fungsi perlindungan diri dari serangan sihir atau gangguan gaib lainnya. Ijazah ini disampaikan langsung oleh seorang kiai, dan para santri yang menerimanya biasanya diwajibkan menjalani puasa *tarku ar-ruh* atau *nyireh* sebagai bagian dari ritual pelaksanaannya.<sup>10</sup>

Adapun beberapa referensi penelitian yang mempunyai kesamaan tema terkait Pagar Nusa diantaranya tesis yang ditulis oleh Riyadussolihin dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Religius Pencak Silat Pagar Nusa Dan Strategi Penerapannya Dalam Menangkal Pergerakan Radikalisme Di Ponpes Miftahul Ulum Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak”, Penelitian ini berfokus pada kajian mengenai nilai-nilai religius yang diajarkan dalam Pencak Silat Pagar Nusa di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, seperti penguatan keimanan, pembinaan spiritual, pemahaman tentang ajaran Ahlussunnah wal Jamaah, serta pembentukan akhlak. Penelitian ini juga membahas aspek religiusitas Pagar Nusa yang dipandang memiliki peran penting dalam menangkal munculnya gerakan radikalisme di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak.<sup>11</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Bambang Iswahyudi dengan judul “Pencak Silat Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pembukaan Pencak Silat Pagar Nusa)”, Jurnal ini membahas mengenai jurus pembuka dalam seni bela diri

---

<sup>10</sup> Haiat Haffaf The Great Heart, “Resepsi Dan Motif Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Ijazah Tolak Sihir Di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2023.

<sup>11</sup> Riyadussolihin, “Analisis Nilai-Nilai Religius Pencak Silat Pagar Nusa Dan Strategi Penerapannya Dalam Menangkal Pergerakan Radikalisme Di Ponpes Miftahul Ulum Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak” *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia 2022.

Pagar Nusa. Terdapat dua belas rangkaian gerakan pembuka yang tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis dalam Pencak Silat, tetapi juga memiliki makna religius di balik setiap gerakannya. Penelitian tersebut menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure, yang menjelaskan bahwa tanda merupakan sesuatu yang dapat diamati, didengar, atau dirasakan, dan berfungsi sebagai penunjuk terhadap objek atau realitas tertentu yang menjadi sarana komunikasi makna. Selain itu, jurnal ini juga menguraikan bahwa salam pembuka Pencak Silat Pagar Nusa dimaknai oleh KH. Abdullah Maksum Jauhari sebagai media dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan-gerakan dalam Pagar Nusa mengandung nilai-nilai religius dan nasionalisme, sekaligus mencerminkan ajaran serta amalan Ahlussunnah wal Jama'ah.<sup>12</sup>

Dari berbagai literatur yang telah dipaparkan di atas, terlihat bahwa kajian tentang resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an telah banyak dilakukan, baik dalam konteks organisasi keagamaan, tradisi masyarakat pedesaan, maupun lembaga pesantren. Masing-masing penelitian menunjukkan bagaimana Al-Qur'an dihayati dan diamalkan secara beragam sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan tujuan spiritual masyarakatnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penekanan pada konteks spesifik organisasi Pagar Nusa ranting Tanggan, Kabupaten Sragen yang belum banyak dibahas dalam literatur mengenai resepsi dan motif pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini akan meneliti penerapan, dan

---

<sup>12</sup> Bambang Iswahyudi, "Pencak Silat Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pembukaan Pencak Silat Pagar Nusa)", *Al-mishbah*, Vol. 17 No. 2, (2016), hlm 1–23.

pemaknaan serta motif pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ijazah gerak reflek, yang merupakan tradisi khusus dalam organisasi Pagar Nusa ranting Tanggan, Kabupaten Sragen. Berbeda dengan penelitian yang ada sebelumnya, yang cenderung memfokuskan pada resepsi Al-Qur'an dalam konteks sosial dan budaya, penelitian ini akan menyoroti pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kerangka organisasi beladiri dan kultural Pagar Nusa, yang menggabungkan unsur-unsur spiritualitas, bela diri, dan tradisi Islam dalam praktik sehari-hari. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya kajian Living Qur'an melalui pemahaman tentang bagaimana Al-Qur'an dihidupkan dalam tradisi bela diri yang berpadu dengan ajaran dan budaya Islam.

#### E. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini, penelitian menganalisis bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya diterima secara intelektual tetapi juga diaplikasikan secara spiritual dalam kehidupan anggota Pagar Nusa ranting Tanggan, terutama dalam fenomena ijazah, dengan menggunakan teori Living Qur'an dan teori resepsi.

##### 1. Living Qur'an

Studi Living Quran adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.<sup>13</sup> Dari penelitian ini, akan terlihat bagaimana respons sosial anggota organisasi

---

<sup>13</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 8.

Pagar Nusa ranting Tangan, Kabupaten Sragen dalam menghidupkan dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an melalui praktik ijazah.

Sahiron Syamsuddin membagi genre penelitian Al-Qur'an menjadi empat: Pertama, penelitian yang menempatkan teks Al-Qur'an sebagai objek kajian. Kedua, penelitian yang menempatkan hal-hal di luar teks Al-Qur'an, namun berkaitan erat dengan kemunculannya, sebagai objek kajian tentang apa yang ada di sekitar teks Al-Qur'an. Ketiga, penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks Al-Qur'an sebagai objek kajian dan keempat, penelitian yang memberikan perhatian pada respons masyarakat terhadap teks Al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang. Termasuk dalam pengertian respons masyarakat adalah persepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Persepsi sosial terhadap Al-Qur'an dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti tradisi bacaan surat atau ayat tertentu pada acara atau seremonial keagamaan. Teks Al-Qur'an yang hidup di masyarakat itulah yang disebut dengan *The Living Qur'an*.<sup>14</sup>

Menurut M. Mansur living Qur'an bermula dari fenomena *Qur'an everyday life*, artinya makna dan fungsi Alquran yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim.<sup>15</sup> Sedangkan Muhammad Yusuf menjelaskan bahwa living Quran sebagai respons sosial (realitas) terhadap Alquran.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Sahiron, Syamsuddin, *Penelitian Literatur Tafsir/Ilmu Tafsir: Sejarah, Metode dan Analisis Penelitian*, dalam Makalah Seminar, Yogyakarta, 1999. hlm. 2-15

<sup>15</sup> Muhammad Mansur, "Living Quran dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 5.

<sup>16</sup> Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 36.

Artinya, masyarakat mempraktikkan fungsi Alquran dalam kehidupan, di luar kondisi tekstualnya.

Living Qur'an juga dapat diartikan sebagai teks Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat, mencakup respons masyarakat terhadap teks tersebut dan hasil penafsiran individu. Termasuk dalam pengertian respons masyarakat adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Resepsi sosial terhadap Al-Qur'an muncul dalam kehidupan sehari-hari, seperti tradisi pembacaan surat atau ayat tertentu pada acara dan seremoni keagamaan. Sementara itu, resepsi sosial terhadap hasil penafsiran dapat terwujud dalam dilembagakannya bentuk penafsiran tertentu dalam masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil.<sup>17</sup>

Kajian Living Qur'an memberikan kontribusi penting bagi pengembangan objek kajian Al-Qur'an. Jika selama ini tafsir dipahami hanya sebagai teks grafis yang ditulis oleh seseorang, maka makna tafsir sebenarnya bisa lebih luas. Tafsir juga dapat berupa respons atau praktik perilaku masyarakat yang terinspirasi oleh Al-Qur'an. Selain itu, kajian Living Qur'an dapat dimanfaatkan untuk dakwah dan pemberdayaan masyarakat, membantu mereka lebih menghargai Al-Qur'an.<sup>18</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Living Qur'an adalah kajian ilmiah dalam ranah studi Al-Qur'an yang meneliti interaksi antara Al-Qur'an dan kondisi sosial masyarakat. Penelitian ini berfokus

---

<sup>17</sup> Heddy Shri Ahimsa-Putra, *The Living Al-Qur'an*, hlm. 238.

<sup>18</sup> M. Mansur, "Living Quran dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm 69-70.

pada bagaimana ajaran Al-Qur'an diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan objek utama yang menjadi sumber kajian adalah resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an. Penelitian Living Qur'an tidak bertujuan untuk mencari kebenaran dalam arti positivistik yang selalu melihat konteks, tetapi lebih pada melakukan pembacaan objektif terhadap aspek keagamaan yang berkaitan langsung dengan Al-Qur'an.<sup>19</sup>

## 2. Resepsi

Salah satu fokus utama dalam kajian *living Qur'an* adalah kajian resepsi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Secara historis, teori resepsi berkembang dalam kajian sastra sebagai pendekatan untuk menganalisis teks melalui respons pembacanya. Namun, dalam perkembangannya, teori ini juga digunakan secara luas dalam penelitian non-sastra, termasuk kajian keagamaan.<sup>20</sup> Istilah resepsi berasal dari bahasa Latin *recipere* dan kata *reception* dalam bahasa Inggris, yang berarti penerimaan atau penyambutan. Suwardi Endraswara menjelaskan bahwa resepsi merupakan bentuk penerimaan atau penikmatan terhadap sebuah teks dengan menitikberatkan pada pembaca sebagai subjek yang memberikan reaksi dan tanggapan terhadap teks tersebut.<sup>21</sup>

Dalam pengertian umum, resepsi dapat dipahami sebagai respons

---

<sup>19</sup> Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian al-Qur'an", dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 49-50.

<sup>20</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1. 2016.hlm 177.

<sup>21</sup> Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publising Service), 2013).

atau reaksi seseorang terhadap sesuatu. Ketika konsep ini dikaitkan dengan Al-Qur'an, resepsi merujuk pada cara individu atau kelompok menerima, merespons, memanfaatkan, dan menggunakan Al-Qur'an. Penerimaan tersebut tidak terbatas pada Al-Qur'an sebagai teks dengan struktur sintaksis tertentu, tetapi juga mencakup mushaf sebagai benda simbolik yang dilekati makna, maupun kumpulan lafaz yang dipahami memiliki kekuatan dan tujuan tertentu.<sup>22</sup>

Dalam hal ini, resepsi al-Qur'an dapat berupa cara individu atau kelompok masyarakat menafsirkan ayat al-Qur'an, membaca dan melantunkan ayat-ayat al-Qur'an, maupun cara individu dan kelompok masyarakat memfungsikan ayat-ayat yang ada di lama al-Qur'an. Dengan demikian, fokus dari kajian ini adalah mencari tahu pergaulan dan interaksi pembaca dengan teks al-qur'an, sehingga dapat diketahui bahwa implikasi dari kajian ini dapat memberikan kontribusi terkait ciri khas serta tipologi masyarakat dalam bergaul dan berinteraksi dengan al-Qur'an.

Menurut Ahmad Rafiq, dalam living qur'an resepsi al-Qur'an dapat dipetakan kedalam tiga bentuk yakni eksegetis, estetis dan fungsional. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

a. Resepsi Eksegetis

Istilah eksegetis berasal dari bahasa Yunani *exēgeisthai*, yang bermakna “mengeluarkan” atau “menjelaskan”. Dalam bentuk kata

---

<sup>22</sup> Yunus, “Resepsi Fungsional Al-Qur'an Sebagai Syifā' di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi.” *Skripsi*, UIN Walisongo.

benda, istilah ini dipahami sebagai penafsiran atau penjelasan. Secara umum, eksegesis digunakan untuk menjelaskan teks-teks keagamaan atau kitab suci. Dalam konteks Al-Qur'an, Anne Dammen McAuliffe menyatakan bahwa eksegetis merupakan padanan dari istilah tafsir. Oleh karena itu, tafsir dapat dipahami sebagai proses penafsiran tekstual terhadap kitab suci.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas hasil penerimaan eksegetis atau resepsi eksegetis adalah sebuah tindakan penerimaan al-Qur'an sebagai teks yang menyampaikan makna tekstual yang kemudian diungkapkan dalam bentuk tindakan penafsiran. Hasil dari resepsi ini pun biasanya dalam bentuk karya tafsir. Sebagaimana kitab-kitab tafsir yang ada.

b. Resepsi Estetis

Estetika pada dasarnya merupakan cabang ilmu yang membahas keindahan serta pengalaman manusia terhadap keindahan. Istilah estetika berasal dari bahasa Yunani *aisthētikos*, yang berarti persepsi indrawi. Dalam pengertian lain, estetika dipahami sebagai pengetahuan yang berfokus pada keindahan, terutama dalam ranah karya seni.<sup>24</sup>

Apabila dikaitkan dengan al-qur'an, resepsi estetis dalam hal ini berarti sebuah bentuk penerimaan al-Qur'an berdasarkan aspek keindahan-keindahan yang ada di dalamnya. Fahmida Sulayman

---

<sup>23</sup> Ahmad Rafiq, *The Reception of Qur'anic School in Indonesia* (United States: ProQuest, 2014).hlm 147.

<sup>24</sup> Surajiyo, "Keindahan Seni Dalam Perspektif Filsafat," *Jurnal Desain*, Vol. 02, no. 03. 2015.hlm 161.

mengatakan bahwa penerimaan estetik al-Qur'an dapat terwujud dalam bentuk budaya. Umat Islam banyak yang terus mengekspresikan iman dan pengabdian mereka melalui seni visual, sebagaimana salinan al-Qur'an yang indah, diterangi dengan mengukir kitab suci yang kemudian dijadikan ornamen arsitektual, atau bisa juga dengan melukis ayat-ayat al-Qur'an diatas kanvas yang dikenal dengan seni kaligrafi.

c. Resepsi Fungsional

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam dapat dipahami tidak hanya sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai landasan ideologis yang membentuk perilaku sosial umat Muslim. Dialektika antara Al-Qur'an dan realitas sosial melahirkan beragam penafsiran yang kemudian berkembang menjadi wacana pemikiran dan praktik kehidupan. Proses dialektis ini menjadi dasar bagi tindakan umat Islam dalam merespons pemahaman yang diperoleh dari Al-Qur'an.

Fungsional dapat dimaknai sebagai praktis, yang jika dikaitkan dengan respsi al-Qur'an maka fungsional adalah penerimaan al-Qur'an yang didasarkan pada tujuan praktis, bukan pada teori. Resepsi fungsional disini mencangkungkup fungsi informatif dan fungsi performatif. Fungsi informatif maksudnya ranah kajian kitab suci sebagai sesuatu yang dibaca, dipahami dan diamalkan. Aspek informatif menggambarkan informasi yang terdiri atas kata-kata dengan struktur mengembangkan. Hal ini ditunjukkan dalam sejumlah kitab-kitab tafsir dan syarah hadis, sehingga menjadikan pesan dapat dipahami sesuai

dengan kesempatan yang ada.

Adapun fungsi performatif merujuk pada pemanfaatan Al-Qur'an sebagai bacaan atau praktik yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Dalam fungsi ini, Al-Qur'an melahirkan tindakan dan praktik yang disesuaikan dengan tujuan pembaca maupun pendengarnya. Aspek performatif ini kemudian berkembang menjadi berbagai tradisi, ritual, dan praktik keagamaan yang terus berlangsung, seperti pembacaan Al-Qur'an dengan kaidah tajwid, makhārij al-ḥurūf, dan naghām.

Dalam model resepsi ini, al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan demi tujuan tertentu. Dalam artian khitab al-Qur'an adalah manusia, baik karena merespon suatu kejadian atau karena mengarahkan manusia untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan kitab Al-Qur'an ini manusia seringkali menggunakannya demi tujuan tertentu, baik yang bersifat normative maupun praktis, dari tujuan tersebut kemudian memunculkan sebuah dorongan untuk melakukan sikap atau perilaku tertentu.<sup>25</sup>

Resepsi fungsional terhadap Al-Qur'an dapat tampil sebagai fenomena sosial-budaya dalam masyarakat, baik melalui praktik membaca, melantunkan, memperdengarkan, menulis, menggunakan, maupun menempatkan ayat-ayat Al-Qur'an. Praktik tersebut dapat

---

<sup>25</sup> Ahmad Rafiq, "Pembacaan Yang Atomistik Terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan Dan Fungsi," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 5, no. 1-17 (2004).

bersifat individual atau komunal, rutin atau insidental, serta berkembang menjadi sistem sosial, adat, hukum, hingga praktik kelembagaan. Dalam konteks ini, praktik ijazah Al-Qur'an di organisasi pencak silat Pagar Nusa ranting Tanggan, Kabupaten Sragen, merupakan contoh dari resepsi fungsional Al-Qur'an.

#### F. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian yang mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan, diperlukan metode untuk menganalisis data dan menjelaskan objek penelitian yang dipilih, yaitu:

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan penelitian lapangan di lingkungan organisasi Pagar Nusa ranting Tanggan, Kabupaten Sragen, untuk menggali bagaimana pemaknaan dari anggota Pagar Nusa atau pengamal ijazah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dalam ijazah.

##### 2. Sumber Data

###### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung di lingkungan organisasi Pagar Nusa Ranting Tanggan, Kabupaten Sragen. Observasi dilakukan dengan cara mengikuti dan mengamati secara langsung aktivitas organisasi, khususnya kegiatan latihan rutin, pelaksanaan ijazah Al-Qur'an, serta interaksi antara guru, pelatih, dan anggota. Peneliti mengamati

bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dibaca dalam rangkaian ijazah, posisi dan peran guru dalam proses pengijazahan, serta respons dan sikap para pengamal ijazah ketika menjalankan amalan tersebut.

Selain itu, observasi juga diarahkan pada konteks sosial dan keagamaan di sekitar lokasi penelitian, seperti keterlibatan anggota Pagar Nusa dalam kegiatan keagamaan desa, pola relasi dengan tokoh agama setempat, serta bagaimana nilai-nilai Aswaja dan budaya pesantren tercermin dalam praktik keseharian organisasi. Melalui observasi ini, peneliti berupaya menangkap praktik ijazah Al-Qur'an sebagaimana dijalankan secara nyata, bukan hanya sebagai konsep normatif, tetapi sebagai tradisi yang melekat dalam kehidupan anggota Pagar Nusa Ranting Tanggan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemberi ijazah, pelatih, serta para pengamal ijazah Al-Qur'an di Pagar Nusa Ranting Tanggan, Kabupaten Sragen. Wawancara difokuskan pada penelusuran sejarah penerimaan ijazah, sanad keilmuan yang diyakini para pengamal, alasan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu, serta pengalaman batin yang dirasakan setelah mengamalkan ijazah tersebut.

Selain wawancara, data sekunder juga diperoleh dari dokumentasi kegiatan organisasi, seperti catatan latihan, arsip kepengurusan, foto kegiatan, serta data administrasi yang berkaitan

dengan struktur organisasi dan aktivitas rutin Pagar Nusa Ranting Tanggan. Peneliti juga menggunakan buku-buku, kitab-kitab, dan karya ilmiah yang relevan dengan kajian Living Qur'an, tradisi ijazah, pesantren, serta pencak silat berbasis keislaman sebagai bahan pendukung analisis.

Seluruh data sekunder tersebut digunakan untuk memperkuat temuan lapangan, memverifikasi hasil observasi, serta memberikan landasan teoritis dalam memahami praktik ijazah Al-Qur'an sebagai fenomena sosial-keagamaan yang hidup di tengah masyarakat.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan informasi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian.<sup>26</sup> Dalam konteks ini, penulis bermaksud mengamati berbagai kegiatan dan aktivitas anggota Pagar Nusa ranting Tanggan, Kabupaten Sragen, dan masyarakat disekitar, untuk memperoleh pemahaman mengenai sejauh mana mereka menginterpretasikan dan mengaplikasikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

Observasi yang digunakan mencakup observasi partisipan dan non-partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung

---

<sup>26</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 131.

maupun tidak langsung terhadap subjek di lokasi terjadinya aktivitas. Melalui metode ini, pengamat dapat terlibat secara aktif atau pasif dengan subjek yang menjadi fokus penelitian.<sup>27</sup>

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada pihak-pihak struktural yang ada di Organisasi mulai dari pimpinan Pagar Nusa ranting Tanggan, Kabupaten Sragen, kemudian kepada pemberi ijazah, serta anggota atau para pengamal ijazah di lingkungan organisasi Pagar Nusa ranting Tanggan. Untuk wawancara kepada pemberi amalan ijazah dan juga kepada anggota atau pengamal ijazah, peneliti menentukan informan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan peneliti.<sup>28</sup>

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dengan mempelajari dokumen berupa teks-teks dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan pengamalan ijazah. Teks-teks yang dibutuhkan mencakup arsip penting organisasi dan juga literatur atau dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun dokumen dalam bentuk foto untuk memberikan

---

<sup>27</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, cet. VII (Yogyakarta: UGM Press, 1993), hlm. 100.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 368.

informasi visual tentang kegiatan di organisasi.<sup>29</sup>

#### 4. Teknik Pengolahan Data

##### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi dan pemfokusan data dari catatan lapangan. Dalam tahap ini peneliti memilih data dari lapangan yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu data tentang resepsi pengamal terhadap ayat-ayat yang dibaca dalam amalan ijazah. Data dari lapangan yang tidak diperlukan akan dibuang supaya lebih meringkas dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian.

##### b. Display Data

Dalam proses display data, peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data, dan mengaitkan antar data yang satu dengan data lainnya. Proses ini diharapkan akan menghasilkan data yang lebih konkret, ter visualisasi, dan memperjelas informasi agar nantinya lebih mudah dipahami pembaca. Misalnya mengaitkan data yang diperoleh dari wawancara kepada pemberi ijazah dan data dari wawancara kepada pengamal ijazah.

##### c. Verifikasi

Dalam proses verifikasi, peneliti mulai melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data sehingga data yang telah diorganisasikan itu memiliki makna. Tahap interpretasi ini dapat dilakukan dengan

---

<sup>29</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 128-129.

membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola-pola, pengelompokan, melihat kasus per kasus, dan melakukan pengecekan hasil wawancara dengan informan dan observasi. Proses ini menghasilkan hasil analisis yang telah dikaitkan dengan asumsi-asumsi dari kerangka teoritis.<sup>30</sup>

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk menjaga konsistensi dalam penelitian, penulis akan mengikuti struktur yang teratur agar tetap fokus pada topik yang dibahas. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dengan setiap bab mengangkat topik yang berbeda, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan untuk memahami langkah pembahasan penelitian yang akan dikaji, Pada bagian bab ini terdapat beberapa unsur penting. Pertama, latar belakang, yang menjelaskan alasan penulis memilih tema tersebut. Kedua, rumusan masalah, sebagai penegasan terhadap isu yang muncul dari latar belakang. Ketiga, tujuan dan manfaat penelitian, yaitu hal yang ingin dicapai dan kegunaan penelitian. Keempat, tinjauan pustaka, yang memuat kajian terhadap sumber-sumber yang sudah ada. Kelima, kerangka teori, sebagai dasar untuk mengarahkan pembahasan. Keenam, metode penelitian, yang menerangkan cara peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, termasuk jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan, dan analisis. Terakhir, sistematika penulisan, yang membantu pembaca memahami urutan penyajian penelitian.

---

<sup>30</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan kalijaga, 2012), hlm. 130-132.

Bab II berisi gambaran umum masyarakat Desa Tanggan, Kabupaten Sragen yang memuat letak geografis desa, kondisi sosial budaya, dan keberagaman masyarakat di Desa Tanggan, serta gambaran umum mengenai organisasi Pagar Nusa ranting Tanggan Kabupaten Sragen. Bab ini merupakan variable pendukung serta modal informasi menuju inti penelitian.

Bab III adalah gambaran umum tentang amalan ijazah dalam literatur keislaman, yang memuat penjelasan deskripsi, sejarah, dan ragam ijazah.

Bab IV berisi penjelasan tentang ijazah Al-Qur'an di organisasi Pagar Nusa ranting Tanggan, Kabupaten Sragen. Dalam bab ini dimulai dengan pemaparan bagaimana anggota Pagar Nusa ranting Tanggan menerapkan ijazah Al-Qur'an, dan bagaimana pemaknaan para pengamal ijazah mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dalam ijazah.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap praktik serta pemaknaan ijazah Al-Qur'an di Organisasi Pagar Nusa Ranting Tanggan Kabupaten Sragen, dapat disimpulkan bahwa tradisi ijazah Al-Qur'an merupakan bagian dari praktik keagamaan yang hidup dan berakar kuat dalam tradisi pesantren dan budaya keislaman masyarakat setempat. Ijazah Al-Qur'an tidak dipahami sebagai bentuk legalitas akademik, melainkan sebagai izin spiritual untuk mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an, doa, dan wirid tertentu yang diyakini memiliki keutamaan dan fungsi protektif, baik secara lahir maupun batin. Dengan demikian, ijazah Al-Qur'an di Pagar Nusa menjadi bentuk aktualisasi ilmu hikmah yang dijalankan melalui disiplin spiritual, adab, dan kesinambungan sanad keilmuan.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang diamalkan dalam ijazah gerak refleksi, yaitu surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas, disusun dalam rangkaian bacaan yang diawali dengan tawassul kepada Nabi Muhammad SAW, para wali, dan guru yang memiliki sanad keilmuan yang jelas. Susunan bacaan ini menunjukkan karakter khas ilmu hikmah pesantren, di mana Al-Qur'an dihadirkan tidak hanya sebagai teks suci yang dibaca, tetapi sebagai amalan yang dihidupkan dalam praktik keseharian. Pembacaan ketiga surah tersebut secara rutin setelah shalat wajib memperlihatkan adanya integrasi antara ibadah, latihan bela diri, dan disiplin spiritual.

Pemaknaan para pengamal terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam ijazah menunjukkan adanya resepsi fungsional terhadap Al-Qur'an. Secara informatif, surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas dipahami sebagai peneguhan tauhid, pemurnian niat, serta permohonan perlindungan kepada Allah SWT. Pemahaman ini diperoleh bukan melalui kajian tafsir akademik, melainkan melalui penjelasan guru dan pengalaman spiritual yang dialami secara langsung oleh para pengamal. Al-Qur'an dipahami sebagai sumber nilai yang memberi arah dan makna dalam menjalani aktivitas bela diri dan kehidupan sehari-hari.

Secara performatif, ayat-ayat Al-Qur'an tersebut diamalkan sebagai wirid dan bacaan yang diyakini memiliki fungsi praktis, seperti memberikan ketenangan batin, rasa aman, serta perlindungan dari gangguan lahir dan batin. Pengalaman spiritual yang dirasakan para pengamal, seperti ketenangan jiwa dan keyakinan akan perlindungan Allah, menjadi bukti bahwa Al-Qur'an tidak hanya dipahami, tetapi juga dihayati dan dihidupkan melalui praktik nyata. Resepsi performatif ini juga berdampak pada pembentukan sikap mental dan moral anggota Pagar Nusa, seperti keikhlasan, pengendalian diri, kedisiplinan, dan sikap tawakal.

Tradisi ijazah Al-Qur'an di Pagar Nusa Ranting Tanggan memiliki dasar keagamaan yang kuat, sebagaimana tercermin dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW tentang keutamaan surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas. Dengan perspektif Living Qur'an, praktik ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an hadir sebagai teks yang hidup, berinteraksi dengan tradisi lokal dan kebutuhan

sosial pengamal, serta berfungsi sebagai sumber nilai spiritual dalam konteks organisasi bela diri Islam.

## B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai praktik ijazah Al-Qur'an di Pagar Nusa Ranting Tanggan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan tradisi keagamaan dan aktivitas organisasi di masa mendatang. Pertama, diperlukan upaya pelestarian tradisi ijazah secara lebih terstruktur melalui dokumentasi tertulis maupun digital mengenai silsilah, tata Cara, dan nilai-nilai yang menyertainya sehingga generasi baru dapat mempelajarinya dengan lebih mudah tanpa menghilangkan unsur adab dan sanad keilmuan yang menjadi fondasinya. Selain itu, pelatih dan pengurus Pagar Nusa diharapkan terus memperkuat integrasi antara pembinaan spiritual dan latihan fisik, agar proses pendidikan anggota tetap seimbang antara kekuatan lahir dan batin serta selaras dengan prinsip *Aswaja* sebagai identitas organisasi. Di sisi lain, perlu adanya ruang diskusi dan kajian rutin yang melibatkan tokoh agama, sesepuh, serta anggota muda untuk menjaga relevansi tradisi ijazah dalam menghadapi dinamika sosial masyarakat modern.

Bagi peneliti selanjutnya, praktik ijazah Al-Qur'an dalam konteks bela diri masih sangat terbuka untuk dikaji lebih mendalam, baik dari perspektif antropologi, filologi, psikologi keagamaan, maupun kajian Living Qur'an. Penelitian lanjutan dapat menyoroiti bagaimana perbedaan praktik ijazah antar ranting Pagar Nusa, pengaruh spiritualitas dalam meningkatkan performa bela diri, atau bagaimana tradisi ijazah bertransformasi seiring perkembangan

teknologi dan media digital. Dengan demikian, penelitian tentang ijazah Al-Qur'an dalam dunia pencak silat tidak hanya memperkaya kajian keislaman, tetapi juga memperluas pemahaman mengenai hubungan antara teks suci, budaya lokal, dan praktik keagamaan yang hidup di masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Zaenal, et al. "Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Moderat Dalam Pencak Silat Pagar Nusa Di Padepokan Segoro Geni." *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2025).
- Abidin, Muhammad Zaenal. *Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Moderat Dalam Pencak Silat Pagar Nusa Di Padepokan Segoro Geni Gempol Pasuruan*. Diss. Universitas Yudharta, 2024.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. *The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*. Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 20.1, 2012.
- Akhmad, Perdana. *Ilmu Hikmah Antara Hikmah Dan Kedok Perdukunan*. Adamssein Media, 2013.
- Al-Bukhari, Muhammad. *Sahih al-bukhari*. Vol. 6. Kaherah: Islamic Book Service, 1997.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Bambang Iswahyudi, "Pencak Silat Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pembukaan Pencak Silat Pagar Nusa)", *Al-mishbah*, no. July (2016).
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Djunaidi, A. F. "Peran Pencak Silat Pagar Nusa dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa di SMK NU Kabupaten Cirebon." (2020).
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi penelitian sastra*. Media Pressindo, 2013.
- Fatmala, Alfi Kiki. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pembayaran Gadai Dengan Tanah Yang Masih Disewakan (Studi di Desa Tanggan Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen)*. Diss. IAIN SALATIGA, 2023.
- Fatmawati, Fatmawati. "Nilai Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4.3 (2024).
- Hidayatullah, Ihwan. "Pencerapan Nilai Hiburan dan Dakwah Pada Anggota Pagar Nusa." *Communicator: Journal of Communication* 1.1 (2024).
- Huda, Karima Nurul, et al. "Tradisi Ijazah Hadis Musalsal Bil Muşāfahah Di Pesantren Jami'atul Qur'an Grogol Kediri." *Canonia Religia* 1.1 (2023).

- ISMAL, DIAN NUR, and Martina Safitry. PERAN TAPAK SUCI DALAM PERKEMBANGAN PENCAK SILAT DI KABUPATEN KLATEN TAHUN 1963-2017. Diss. UIN Surakarta, 2024.
- Kandiawan, Ulfa Fathul, Hani'ah Hani'ah, and Sawitri Subiyanto. "Penentuan Kawasan Peruntukan Industri Menggunakan Analytical Hierarchy Process (Ahp) Dan Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus: Kabupaten Sragen)." *Jurnal Geodesi Undip* 6.4 (2017).
- Khakim, Lukmanul. "Tradisi Riyadhah Pesantren." *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* 1.1 (2020): 42-62.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Nai'mah, Luluk. "Menggali Nilai Kearifan Lokal Lewat Sesaji dan Prosesi Tradisi Nyadran di Desa Ngepringan Kabupaten Sragen Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Jawa Kelas XI SMK." *Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies: Conference Series*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Nawawi, Hadari. *Metode penelitian bidang sosial* (Cet. VII). Yogyakarta: UGM Press, 1993.
- Nu, Peran Pengurus Pac Pencak Silat. "PERAN PENGURUS PAC PENCAK SILAT NU PAGAR NUSA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS DI KECAMATAN NGAMBUR KABUPATEN PESISIR BARAT."
- Nugroho, Yanuar Adji, and Heri Sutanta. "PEMBANGUNAN PURWARUPA SISTEM INFORMASI PADI BERBASIS WEBGIS DI KABUPATEN SRAGEN." *Jurnal Swarnabhumi: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi* 8.2 (2023).
- Pemerintah Kabupaten Sragen, *Profil Kabupaten Sragen*, (Sragen: Pemerintah Kabupaten Sragen, 2020).
- Purnomo, Nanto, et al. "Penguatan Nilai-Nilai Ahlussunnah Waljamaah An-Nadhliyah Dan Nilai Pancasila Pada Pegiat Pencak Silat PSNU Pagar Nusa." *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan* 5.1 (2024).
- Putra, Wizda Dharmawan Kusuma, and Tjahyo Nugroho Adji. "Kondisi Airtanah Di Sekitar Tpa Desa Tanggan Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen." *Jurnal Bumi Indonesia* 2.2 (2013).
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. "Living Hadis: genealogi, teori, dan aplikasi." *Jurnal Living Hadis* 1.1 (2016): 177-196.

- RADITIA, RESTU. "GEOLOGI DAERAH GEMANTAR DAN SEKITARNYA, KECAMATAN MONDOKAN, KABUPATEN SRAGEN, JAWA TENGAH." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Teknik Geologi 1.1* (2016).
- Rafiq, Ahmad. *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*. Temple University, 2014.
- Rafiq, Ahmad. "Pembacaan yang Atomistik terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis 5.1* (2004).
- Reskiyono, Joko. Pagar Nusa Sebagai Media Dakwah di Desa Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo. Diss. IAIN Ponorogo, 2022.
- Ridwan, Nur, and Melani Albar. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Damai Dalam Pendidikan Pencak Silat (Studi Multisitus di Pencak Silat Pagar Nusa Dan Tapak Suci Kabupaten Malang)." *International Seminar On Islamic Education & Peace*. Vol. 1. 2021.
- Sari, Astari Clara, et al. "Komunikasi dan media sosial." *Jurnal The Messenger 3.2* (2018).
- SEFTIANA, RIYAN. "STRATEGI DAKWAH PENCAK SILAT PAGAR NUSA DALAM MEMBENTUK NILAI KEISLAMAN PADA REMAJA."
- Soehadha, Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan kalijaga, 2012.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Surajiyo, Surajiyo. "Keindahan Seni Dalam Perspektif Filsafat." *Jurnal Desain 2.03* (2015): 157-168.
- Susilo, Mohammad Joko. "Analisis Nilai-Nilai Religius Pencak Silat Pagar Nusa Dan Strategi Penerapannya Dalam Menangkal Pergerakan Radikalisme Di Ponpes Miftahul Ulum Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak." (2022).
- Syamsuddin (ed), Sahiron, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, 2007.
- Syamsuddin, Sahiron. *Penelitian Literatur Tafsir/Ilmu Tafsir: Sejarah, Metode dan Analisis Penelitian*. dalam Makalah Seminar, Yogyakarta. 1999.
- Syu'aib, Muhammad, and M. Husni. "Kitab Kuning Fondasi Karakter Orang-Orang Pesantren." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam 3.1* (2025): 412-423.

- Usmi, Fahrul, and Raja Muhammad Kadri. "Living Quran: Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Sekolah Dasar." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2.3 (2021).
- Wahyudin, Ahmad. *Kajian Epistemologi terhadap Ilmu Hikmah dan Penyimpangan Prakteknya dalam Masyarakat: Studi pada Wirid Hizib Asror di Pesantren Nurul Hikmah Bojonegara Serang-Banten*. Penerbit A-Empat, 2020.
- Woodward, Mark R. *Islam Jawa; Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*. LKIS Pelangi Aksara, 2004.
- Wulandari, Dea Binti Lika. Implementasi pendidikan akhlakul karimah pemuda melalui kegiatan pencak silat pagar nusa di desa Pengkol kecamatan Kandngan. Diss. IAIN KEDIRI, 2024.
- Yarham, M. "Tradisi Adat Jawa dalam Pelaksanaan Pernikahan Perspektif Hukum Islam." *Al Maqashidi: Jurnal Hukum Islam Nusantara* 6.2 (2023).
- Yulias, Putri Oktaviani, Tohap Pandapotan Simaremare, and Siti Tiara Maulia. "ANALISIS NILAI KARAKTER GOTONG ROYONG DALAM TRADISI JIMPITAN MASYARAKAT DUSUN PANDAN ASRI DESA WANA ARUM KECAMATAN RIMBO ULU." *Jurnal Pendidikan Integratif* 6.2 (2025).
- Yunus, Moch Barkah. "Resepsi fungsional Al-Qur'an sebagai syifa'di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi." *Skripsi. UIN Walisongo* (2019).
- Zulfa, Noviana Uchtiya. Pengaruh Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa terhadap Keterampilan Motorik Peserta Didik MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021. Diss. IAIN KUDUS, 2020.